

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya jumlah penduduk berdampak pada meningkatnya permintaan bahan pangan, terutama beras yang selama ini menjadi makanan utama penduduk Indonesia. Namun kendalanya, sampai saat ini bahan pangan berupa beras belum bisa memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia karena masih rendahnya tingkat ketersediaan bahan pangan berupa beras. Jika terus menerus demikian dikawatirkan akan terjadi peristiwa rawan pangan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya peristiwa rawan pangan, maka program diversifikasi pangan sangat diperlukan. Bahan pangan pokok yang umumnya digunakan untuk menggantikan padi dan jagung adalah dari golongan ubi-ubian salah satunya ialah ubi jalar.

Varietas ubi jalar yang saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi yaitu varietas Cilembu. Tingginya nilai ekonomis ubi Cilembu terletak pada rasa manis ubi tersebut jika di bandingkan dengan ubi jalar varietas yang lain. Menurut Mayastuti (2002) dalam keadaan mentah kandungan gula pada ubi jalar biasa sekitar 2,38% sedangkan pada ubi Cilembu berkisar antara 5,39 % - 6,97 %. Selain itu ubi Cilembu juga memiliki kadar pati yang lebih tinggi yaitu sebesar 66,2% sedangkan pada ubi jalar biasa sebesar 22,4%. Berdasarkan tingginya rasa manis tersebut menyebabkan ubi jalar Cilembu banyak digemari di segala lapisan masyarakat diberbagai wilayah Indonesia.

Ubi jalar Cilembu berasal dari dataran menengah dengan ketinggian antara 600–1012 m dpl dengan suhu berkisar antara 22–30<sup>0</sup>C. Sehubungan untuk mendukung terlaksananya program diversifikasi pangan maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan produktivitas ubi jalar Cilembu didataran rendah sebagai tanaman pangan alternatif yang sehat seperti dengan mengaplikasikan pupuk KCl serta melakukan pembalikan batang.

Unsur hara K didalam tanaman berfungsi sebagai aktifator berbagai enzim serta membantu dalam proses translokasi asimilat dari daun ke bagian penyimpanan yaitu umbi. Kurangnya hara K dalam tanaman dapat menghambat proses translokasi

asimilat. Menurut Taufiq (2002) agar proses translokasi asimilat didalam tanaman dapat berlangsung secara optimal maka unsur K dalam tanaman harus optimal. Aplikasikan dosis pupuk KCl diharap dapat mengoptimalkan ketersediaan unsur hara K dalam tanaman, sehingga pada saat pembesaran umbi dapat berjalan optimal.

Menurut Rahmiana, dkk. (2015) Pembalikan batang pada budidaya ubi jalar bertujuan untuk mencegah terbentuknya akar adventif yang tumbuh di setiap ruas batang sehingga pertumbuhan ubi fokus pada ubi makro serta memperlancar laju fotosintesis tanaman, karena stomata daun banyak terletak di bagian bawah daun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai peningkatan produktivitas ubi jalar Cilembu di dataran rendah sangat perlu dilakukan dengan mengaplikasikan dosis pupuk KCl dan interval waktu pembalikan batang agar memperoleh kualitas ubi Cilembu yang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan tempat tumbuhnya ubi jalar Cilembu berasal dari daerah dataran tinggi, jadi apakah dengan dibudidayakan di dataran rendah dengan memberikan pelakuan dosis pupuk KCl dan interval waktu pembalikan batang dapat memberikan hasil yang sama baiknya dengan dibudidayakan di dataran tinggi.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **➤ Tujuan**

- a. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk KCl dan interval waktu pembalikan batang terhadap produktivitas tanaman ubi jalar varietas Cilembu.
- b. Untuk mengetahui interaksi antara dosis pupuk KCl dengan interval waktu pembalikan batang terhadap produktivitas tanaman ubi jalar varietas Cilembu.

### **➤ Manfaat**

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dosis pupuk KCl yang tepat untuk meningkatkan produktivitas tanaman ubi jalar Cilembu.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai interval waktu pembalikan batang yang tepat untuk meningkatkan produktivitas tanaman ubi jalar Cilembu.